

PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS OLEH REMAJA DI DESA KARANG TUNGGAL KECAMATAN PARENGGEAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Oleh:

Arifudin^a

^aProdi Sosiologi FISIP UPR

email: arifazmad@gmail.com

ABSTRAK:

Pada jaman sekarang ini bisa dikatakan jaman yang sangat modern dengan era teknologi yang semakin berkembang pesat, pergaulan semakin bebas sehingga membuat para remaja dengan mudah mengakses informasi yang mereka mau dan salah dalam bergaul. Kebanyakan kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Karang Tunggal Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur ialah mengonsumsi minuman keras.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi dan bagaimana ranah, modal dan praktik remaja dalam mengonsumsi minuman keras. Berdasarkan dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat lebih masuk kedalam permasalahan sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi permasalahan yang ada di Desa Karang Tunggal Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan 5 remaja yang mengonsumsi minuman keras dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat, dan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji sesuai dengan teori yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Karang Tunggal memiliki beragam motivasi dalam mengonsumsi minuman keras, tergantung pengalaman aktor. Mereka sering menggelar pesta minuman keras secara bersama. Kemudian untuk menggelar pesta minuman keras. Ranah merupakan salah satu faktor yang sangat penting, seperti ranah untuk menggelar yakni pos kamling, bukit lahung, lapangan sepak bola dan daerah aliran sungai. Dalam menggelar pesta minuman keras di perlukan pula modal, yaitu dari hasil iuran dan donatur. Kemudian praktiknya ialah mereka melakukannya secara berulang dan dari lingkungan yang seperti itu menjadikan ranah membuat kultur.

Kata Kunci : Penyalahgunaan, Minuman Keras, Remaja

ABSTRACT:

In this day and age it can be said that the era is very modern with the era of technology that is growing rapidly, associations are increasingly free, so that young people easily access information they want and are wrong in mingling, mostly juvenile delinquency in Karang Tunggal

Village, Parenggean District East Kotawaringin Regency is consuming liquor.

This study aims to determine what motivation and how the realm, capital and practice of adolescents in consuming liquor. Based on the type of data the research approach used in this study is a qualitative approach. The quality approach is expected to be more integrated into the problem so that it can understand the phenomena that occur within the community.

In addition, a qualitative approach is expected to reveal the existing problem situations in Karang Tunggal Village, Parenggean District, East Kotawaringin Regency. The data sources used in this study are primary data in the form of interviews with 5 teenagers who consume liquor and secondary data obtained from documents and archives related to research. Data collection techniques used by researchers are direct observation, interviews and documentation. And data analysis techniques that researchers use are data reduction, data presentation and drawing conclusions done carefully by verifying in the form of a review of field notes so that the existing data is tested in accordance with the theory used.

The results of this study indicate that adolescents in Karang Tunggal have the motivation to consume liquor as a form of solidarity with friends, which they often hold binge drinking together. Then fortunately holding a real liquor party is one of the most important factors, to hold a liquor party in need of capital to hold liquor and the practice is that they do it repeatedly and generate habit among the teenagers.

Keywords: *Abuse, Alcohol, Teenagers*

1.1 Pendahuluan

Perkembangan jaman adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, terkait dengan perkembangan tersebut, kalau diteliti secara cermat sebenarnya ada banyak masalah yang harus diperhatikan dan kemudian dicarikan solusinya. Khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kemajuan bangsa dan negara sebagai ciri-ciri utama yang paling diharapkan oleh semua pihak salah satu dari sekian banyak masalah yang sering diperbincangkan adalah masalah pola perilaku remaja yang cenderung sering menyimpang atau dengan kata lain masalah kenakalan remaja, padahal pada hakikatnya remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mana remaja seharusnya lebih diperhatikan dan diberi wadah untuk menyalurkan ataupun mengekspresikan kemampuannya sehingga para remaja akan terhindar dari pola perilaku yang menyimpang. Di setiap tahun manusia terlahir dan bertumbuh kembang mulai dari bayi menjadi balita, balita menjadi anak-anak, masa anak-anak menjadi remaja, dan seterusnya hingga usia lanjut. Sejalan dengan

pertumbuhan manusia maka di iringi pula dengan tumbuhnya pola pikir pada manusia itu sendiri. Seperti halnya remaja atau disebut juga masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, di mana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Masa remaja awal yakni 12-15 tahun, masa remaja madya 15-18 tahun, dan masa remaja ahir yakni 19-22 tahun Irwanto (2004).

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik Hurlock (1999). Para remaja yang mengonsumsi minuman keras termasuk dalam perilaku yang menyimpang, yang mana para remaja mengonsumsi minuman keras dengan alasan kebugaran. Akan tetapi pada praktiknya mereka mengonsumsinya sangat banyak dan pada akhirnya menyebabkan para remaja yang mengonsumsi mabuk dan bukan minuman

kebugaran. Dengan alasan seperti ini mereka beranggapan bahwa minum untuk kebugaran tetapi yang ada mereka mabuk dan tidak bisa mengontrol diri mereka.

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui apa motivasi, ranah modal dan praktik remaja di Desa Karang Tunggal yang mengonsumsi minuman keras. Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti ialah dapat menjadi wawasan dan sekaligus pembelajaran mengenai berbagai kasus kenakalan remaja seperti yang telah dikutip pada penelitian ini. Kemudian bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat mengetahui berbagai faktor pendorong para remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol, serta dapat berupaya mencegah atau menanggulangi para remaja yang ada di Desa Karang Tunggal sehingga agar para remaja lebih maju dan tidak lagi terpengaruh terhadap tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainoai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinch. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl. Jika dikaji lagi fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami

dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebih lanjut.

Tokoh-tokoh fenomenologi ini di antaranya Edmund Husserl, Alfred Schutz dan Peter. L. Berger dan lainnya. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna hakikat terdalam dari fenomena tersebut untuk mendapatkan hakikatnya. Tujuan dari fenomenologi seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebab, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Menurut Husserl dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan (Ritzer, 2008).

Kita kerap memaknai kehidupan tidak secara apa adanya, tetapi berdasarkan teori-teori, refleksi filosofis tertentu, atau berdasarkan oleh penafsiran-penafsiran yang diwarnai oleh kepentingan-kepentingan, situasi kehidupan, dan kebiasaan-kebiasaan kita. Persoalan pokok yang hendak diterangkan oleh teori ini justru menyangkut persoalan pokok ilmu sosial sendiri, yakni bagaimana kehidupan bermasyarakat itu dapat terbentuk. Alfred Schutz memiliki teori yang bertolak belakang dengan Weber.

1.2.2 Habitus

Habitus merupakan struktur mental atau kognitif, dalam berhubungan dengan dunia sosial, individu tidak terlepas dari interaksi dan ruang sosial. Untuk memenuhi syarat atau penerimaan secara sosial, individu harus mempunyai kapital dalam memenuhi interaksi dan ruang sosialnya dengan orang lain. Kapital menurut Bourdieu terdiri dari ekonomi, sosial budaya, simbolik. Habitus yang ada pada waktu tertentu merupakan hasil ciptaan kehidupan kolektif yang berlangsung selama periode histories yang relatif panjang. Habitus menghasilkan,

dan dihasilkan oleh kehidupan sosial. Menurut Bourdieu dalam field, 2003 : 21-32) habitus semata-mata “mengusulkan” apa yang sebaiknya dipikirkan orang dan apa yang sebaiknya mereka pilih untuk dilakukan. Dengan demikian, modal harus ada dalam sebuah ranah agar ranah tersebut memiliki daya-daya yang memberikan arti. Hubungan habitus dengan modal bertaut secara langsung dan bertujuan menerangkan praktek sosial. karakteristik modal dihubungkan dengan skema habitus sebagai pedoman tindakan dan klasifikasi dan ranah selaku tempat beroperasinya modal. Sedangkan ranah senantiasa dikelilingi oleh relasi kekuasaan objektif berdasarkan pada jenis-jenis modal yang digabungkan dengan habitus.

II Metode Penelitian

Berdasarkan dari jenis datanya pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat lebih masuk ke dalam permasalahan sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi di dalam masyarakat tersebut, Lexy J Moleong (2001).

Selain itu juga, pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang ada pada remaja di Desa Karang Tunggal Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Lokasi Dan Waktu Penelitian Lokasi penelitian adalah salah satu faktor penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Lokasi yang dipilih merupakan hasil dari pemikiran dari peneliti, disini peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan dengan judul penelitian masing-

masing peneliti. Penelitian tentang Penyalahgunaan Miuman Keras Oleh Remaja Di Desa Karang Tunggal Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Karang Tunggal merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur.

Data Primer Sumber data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari narasumber, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama . Data Sekunder Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dari berbagai referensi seperti buku yang berisi teori-teori deviasi sosial, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Data sekunder dapat berupa data yang dikumpulkan melalui informasi yang telah ada, misalnya catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, situs web, internet dan lainnya. Cara peneliti dalam pemilihan data sekunder ialah dengan cara memilih teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang di teliti kemudian data yang didapat peneliti dari Desa Karang Tunggal, kemudian dokumentasi kegiatan para remaja yang mengonsumsi miras dan dokumen publik seperti surat kabar tentang peredaran minuman keras.

Teknik pengumpulan data penelitian tentang penyalahgunaan minuman keras oleh remaja Di Desa Karang Tunggal Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi remaja terhadap miras, motivasi dan seberapa banyak remaja yang sudah mengonsumsi miras di Desa Karang Tunggal. Oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data, di karenakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan awal peneliti adalah mendapatkan data.

III Hasil dan Pembahasan

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifikasi dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Motivasi sebagai dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku yang presisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Menurut Djiwandono (2002), kata motivasi digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum. Motivasi juga menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Dalam menggali informasi mengenai motivasi remaja dalam kaitan dengan dengan keterlibatan mereka mengonsumsi alkohol atau minuman keras, peneliti menelusurinya melalui alasan (motif) mereka mengonsumsi minuman keras tersebut dan harapan-harapan yang ada dalam diri mereka. Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak, karena itu motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* Walgito (2001).

Penyalahgunaan minuman keras dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan sosialnya maupun dari kepribadian remaja itu sendiri. Penyalahgunaan minuman keras pada umumnya disebabkan karena minuman keras itu menjanjikan sesuatu yang dapat memberikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan. Walaupun semua itu sebenarnya dirasakan secara semu.

Sebagai bentuk rasa solidaritas terhadap teman karna rasa ketidak nyamanan di ajak oleh teman yang mengonsumsi minuman keras sehingga remaja tersebut pada akhirnya mengonsumsi minuman keras fenomena yang terjadi di lingkungan remaja Desa karang Tunggal seperti hal berikut:

a. Bentuk Solidaritas Dengan Teman
Lemahnya mental seseorang orang akan mudah untuk dipengaruhi untuk

melakukan hal-hal yang negatif yang meanjurus kepada aktifitas penyalahgunaan minuman keras. Banyak remaja yang mengenal dan mengonsumsi minuman keras dari teman mereka.

- b. Hiburan Semu Ataupun Gaya Hidup Jaman Modern
Gaya hidup jaman modern yang selalu mengikuti perkembangan jaman selalu diburu oleh para pencari kenikmatan sesaat, terkhususnya para remaja di Desa Karang Tunggal yang menyukai hal-hal baru. Para remaja tidak hanya tertarik pada hal baru yang bersifat positif. Bahkan mereka lebih cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat negatif. Mengonsumsi minuman keras yang pada awalnya hanya sebagai pelampiasan dari masalah-masalah yang sedang dihadapi lama kelamaan menjadi sebuah simbol gaya hidup.
- c. Sebagai minuman yang memabukkan sekaligus menguntungkan tidak bisa dipungkiri bahwa minuman keras bisa menyebabkan seseorang yang mengonsumsinya kehilangan kesadaran. Pada sebagian orang yang masih dalam tahap awal pemakaian, mereka tidak mampu mengontrol perkataan dan tindakan mereka sendiri. mereka bisa merasa sangat bebas untuk berbuat apapun yang mereka inginkan tanpa pertimbangan.

Fenomena yang terjadi pada remaja di Desa Karang Tunggal yakni dimana para remaja berpandangan bahwa minuman keras itu dapat menjadi ajang untuk mempersatukan mereka, ataupun sebagai wadah mereka untuk bertukar pikiran dan sebagai hiburan semu mereka. Para remaja memandang miras memiliki manfaat sebagai obat ataupun jamu yang dapat menghilangkan rasa capek setelah bekerja.

Perkemangan jaman yang semakin modern mereka beranggapan minuman keras itu hal yang biasa karena dimana-mana hal

itu terjadi. Karena fenomena yang ada dimana para remaja lebih nyaman dengan kondisi mereka berkumpul dan bercerita sambil mengonsumsi minuman keras, sudah menjadi suatu perilaku yang menyimpang apalagi jika mereka sampai beranggapan mereka tidak bisa jika tidak mengonsumsi minuman keras dalam sehari. Hal ini sudah menjadi masalah yang serius dalam kehidupan remaja. Ranah merupakan arena atau tempat individu atau kelompok berlagu dengan modal masing-masing untuk tujuan tertentu, dalam kehidupan sosial terdapat lokus-lokus semi-otonom seperti kesenian, keagamaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Ranah merupakan suatu sistem sosial yang terstruktur dan dikuasai oleh individu ataupun kelompok. Dalam penelitian ini ranah yang dimaksud ialah arena yang mana para remaja Desa Karang Tunggal sering menggelar pesta minuman keras.

Perilaku remaja dalam aktivitas penggunaan minuman keras mengindikasikan pada intensitas interaksi dan komunikasi, perkembangan emosional dan variasi pengalaman remaja selama mereka mengonsumsi minuman keras menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Kemudian mereka mengonsumsinya di lingkungan Desa Karang Tunggal, seperti di lapangan sepak bola, pos kamling, daerah aliran sungai, pinggir jalan raya atau lokasi-lokasi yang dianggap strategis untuk tempat mengadakan pesta minuman keras. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ramon dan mengaku hanya mengonsumsi minuman keras di lingkungan Desa Karang Tunggal.

Berikut tanggapan dari responden mengenai tempat yang sering buat untuk menggelar pesta minuman keras. Selain tempat untuk menggelar pesta minuman keras modal adalah menjadi salah satu faktor yang bisa terselenggaranya pesta minuman keras. Modal merupakan hal yang

memungkinkan kita untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan didalam kelompok sosial kita, modal harus ada dalam suatu ranah/tempat agar ranah tersebut memiliki daya-daya yang memberikan arti. Dari segi ekonomi, walaupun banyak pihak-pihak yang menentang minuman keras dijual belikan secara bebas, akan tetapi kenyataannya masih banyak yang menjual minuman keras. Harga minuman yang dijual di toko di Kecamatan Parenggean relatif mahal, apabila dibeli secara perorangan terlalu mahal.

IV Kesimpulan dan Saran

Remaja di Desa Karang Tunggal yang mengonsumsi minuman keras memiliki motivasi dalam mengonsumsi minuman keras seperti bentuk solidaritas terhadap teman. Yang dimana mereka sering menggelar pesta minuman keras secara bersama dan ketika teman mereka sedang menggelar pesta miras jika salah satu dari mereka tidak mengonsumsi menjadi tidak nyaman karena dari ketidaknyamanan itu pun menjadi kebiasaan dan selalu ikut semua pada saat ada yang mengonsumsi minuman keras. Pola kebiasaan ini juga yang sampai sekarang tidak bisa di hilangkan dan pada akhirnya para remaja di Desa Karang Tunggal yang mengonsumsi minuman keras menganggap bahwa minuman keras adalah minuman yang lumrah saja untuk dikonsumsi. Merasakan ada manfaatnya Mereka memandang bahwa minuman keras adalah sebuah perkembangan jaman modern sehingga menurut mereka biasa saja jika mengonsumsinya, mereka berpandangan bahwa minuman keras lebih banyak manfaatnya bagi mereka selain sebagai minuman yang memabukkan, minuman keras juga bisa meredakan pegal-pegal setelah bekerja dan bisa membuat pikiran lebih tenang saat mengonsumsi itu tanggapan mereka, Sehingga mereka tidak segan untuk mengonsumsinya setiap hari.

Kegiatan dengan menggelar pesta minuman keras sebagai ranah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dengan adanya ranah atau tempat akan sangat mudah terselenggaranya pesta minuman keras. Mereka menggelar pesta miras di lingkungan Desa Karang Tunggal seperti di lapangan sepak bola, pos kamling, kebun sawit sampai di daerah aliran sungai. Para remaja memilih tempat-tempat tersebut untuk menggelar pesta minuman keras bukan tanpa alasan mereka memilih tempat tersebut karena tempat-tempat tersebut cukup sepi sehingga mereka sangat leluasa untuk menggelar pesta minuman keras.

Kemudian untuk menggelar pesta minuman keras modal adalah menjadi salah satu faktor yang bisa terselenggaranya pesta minuman keras. Harga minuman yang dijual di toko di Kecamatan Parenggean relatif mahal, apabila dibeli secara perorangan terlalu mahal. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut para remaja di Desa Karang Tunggal membeli minuman dengan cara iuran, selain dengan cara iuran tidak jarang pula ada yang mentraktir mereka mengonsumsi minuman keras dimana mereka yang habis gajian sering suka rela mentraktir untuk membeli minuman keras.

Kebiasaan ini menjadi terus berulang sehingga para remaja di Desa Karang Tunggal tidak kesusahan saat salah satu dari mereka ada yang tidak memiliki uang untuk membeli minuman keras, akan selalu ada yang membantu membeli untuk menggelar pesta miras. Dan hal ini pula yang semakin membuat para remaja selalu mengonsumsi minuman keras karena biarpun mereka hanya memiliki uang yang sedikit jika mereka mengajak remaja lain akan terkumpul uang untuk membeli minuman keras. Praktiknya ialah dimana lingkungan mereka bergaul dengan teman sebaya lainnya telah melahirkan kultur yang mendukung untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang

(juvenile delinquency), salah satunya adalah minuman keras. Dengan demikian akan menimbulkan persepsi tersendiri tentang minuman keras khususnya bagi remaja, yang kemudian dari persepsi tersebut akan menjadi motivasi dan kemudian dimanifestasikan kedalam suatu perilaku tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para remaja memahami minuman keras sebagai minuman yang dapat membuat orang jadi mabuk, membuat badan jadi enak dan serta minuman yang bisa membuat senang-senang. Selain itu sebagian remaja juga menganggap bahwa minuman keras telah menjadi gaya hidup yang sulit untuk dihindari lagi. Dalam mengonsumsi minuman keras biasanya para remaja melakukannya secara ramai-ramai bersama dengan tema-temannya. Dan biasanya tempat yang sering digunakan adalah pos kamling, pinggir jalan raya, lapangan sepak bola, pinggiran sungai hingga perkebunan kelapa sawit.

Referensi

- Djiwandono, Sri Esthi Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Field, Jhon. 2003. *Modal Sosial*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Hurlock. 1999. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Predana Media.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PT. Jalasutra.